

Penataan Koridor Jalandengan Pendekatan Elemen Perancangan Kotadi Jalan Ahmad Yani Kota Maumere

Ranhard Sonny Tommy Antou
Universitas Nusa Nipa

Corresponding Author: Ranhard Sonny Tommy Antou, sonnya976@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Penataan koridor jalan pada koridor jalan Ahmad Yani kota maumere Kabupaten Sikka merupakan koridor komersial yang ada di pusat kota Maumere. koridor adalah ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki pada saat melintasinya. Pada kenyataannya koridor yang ada sebagian besar tidak dapat memenuhi keinginan para pejalan kaki. Lama kelamaan koridor kurang begitu diperhatikan, yang seharusnya nyaman dilalui tiba-tiba dihalang tiang, pohon, tempat sampah, halte, adanya parkir di bahu jalan, dan rambu-rambu lalu lintas dikarenakan perletakkannya tidak difungsikan sebagaimana mestinya sehingga sirkulasi pengguna jalan menjadi sempit dan terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan aspek kenyamanan pada koridor jalan Ahmad yani kota Maumere. Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin mengeksplorasi isu mengenai permasalahan, serta karakteristik setiap koridor Jalan Ahmad Yani di Kota Maumere sebagai ruang interaksi sosial, sehingga dapat menyediakan gambaran mendalam mengenai karakter, permasalahan dan fasilitas yang ada didalam koridor. hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian jalur pejalan kaki dikawasan kajian sudah nyaman, namun ada juga yang tidak nyaman. Maka penerapan konsep mengacu pada elemen perancangan kota menurut Hamid Shirvani sebagai proses untuk mengatasi persoalan tersebut.

Kata Kunci: koridor, kenyamanan, penataan

ABSTRACT

The arrangement of the road corridor on the Ahmad Yani Street corridor in Maumere City, Sikka Regency is a commercial corridor in the center of Maumere City. The corridor is a space for pedestrian activities to carry out activities and to provide services to pedestrians so as to improve the smoothness, safety, and comfort for pedestrians when crossing it. In reality, most of the existing corridors cannot fulfill the desires of pedestrians. Over time, the corridors are less noticed, which should be comfortable to pass suddenly blocked by poles, trees, trash cans, bus stops, parking on the shoulder of the road, and traffic signs because their placement is not functioned properly so that the circulation of road users becomes narrow and disturbed. This study aims to find aspects of comfort on the Ahmad Yani Street corridor in Maumere City. The study uses quantitative methods because researchers want to explore issues regarding problems, as well as the characteristics of each Ahmad Yani Street corridor in Maumere City as a social interaction space, so that it can provide an in-depth picture of the character, problems and facilities in the corridor. The results of this study found that some pedestrian paths in the study area are comfortable, but some are not comfortable. Therefore, the application of the concept refers to the elements of urban design according to Hamid Shirvani as a process to address these issues.

Keywords: corridor, comfort, arrangement

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kota Maumere merupakan Ibu kota dari Kabupaten Sikka yang berada di Flores, Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah penduduk mencapai 326.999 ribu jiwa (BPS Kabupaten Sikka, 2022). Saat ini kota Maumere berperan sebagai pusat pelayanan ekonomi bagi daerah sekitarnya

seperti kota Ende dan kota Larantuka. Konsentrasi penduduk berpusat di kota Maumere mulai dari kecamatan Alok, Alok Timur, Alok Barat dan sebagian Kecamatan yang berada di Kabupaten Sikka. Pencapaian menuju wilayah kota Maumere dari luar pulau maupun Kabupaten dapat melalui tiga pintu gerbang utama yaitu bandara Frans Seda, pelabuhan Lorens Say dan terminal bus yang ada di kota Maumere. Hal ini jelas akan menimbulkan dampak ekonomi maupun sosial.

Kota Maumere terdapat beberapa koridor jalan, salah satunya koridor jalan Ahmad Yani. Ada beberapa fungsi kegiatan yang terdapat pada Koridor jalan Ahmad Yani diantaranya fungsi utama yakni sebagai Pendidikan, didominasi oleh bangunan-bangunan dengan fungsi Pendidikan seperti SDN Contoh, SDK Bhaktyarsa, SMPN 1 Maumere, SMPK Firgo Videlis, SMA PGRI, SMAK Bhaktyarsa dan SMK Negeri 3 Maumere. Sedangkan untuk fungsi penunjang di tandai dengan adanya pemukiman warga dan perdagangan skala kecil seperti bangunan bank BRI, koperasi, ruko dan lapak penjual di sekitar lokasi jalan Ahmad Yani.

Maumere sebagai salah satu kota yang cukup ramai transportasi lalu lintas seperti yang sudah diulas sebelumnya. Penggunaan fungsi jalur pedestrian digunakan sebagai area parkir bagi kendaraan. Persoalan aktual yang dimiliki ruas koridor Jalan Ahmad Yani tersebut juga mempengaruhi prospektif sosial yang terjadi di jalan tersebut, dikarenakan tidak adanya jalur pemisah, maka terdapat beberapa permasalahan yang timbul yaitu:

1. para pejalan kaki merasa tidak aman saat melewati jalan atau mengunjungi bangunan di sekitar jalan tersebut.
2. Pengguna koridor juga sering merasa takut tertabrak antara pejalan kaki dan kendaraan maupun kendaraan dengan kendaraan lainnya.
3. Minimnya fasilitas bagi pejalan kaki seperti tempat beristirahat, peneduh dan tempat duduk pada lokasi
4. Ukuran halte bus sangat minim hanya bisa di jangkau 5 orang untuk duduk menunggu jemputan.
5. Penanda atau petunjuk arah dan plang nama jalan tidak terpasang, hal ini akan membingungkan bagi pengunjung baru yang hendak melewati area tersebut.
6. Rambu-rambu lalu lintas tidak difungsikan sebagaimana mestinya seperti yang terjadi di beberapa tempat yaitu, di perempatan jalan Ahmad Yani tepatnya di samping Pengadilan Negeri Maumere, SDK Bhaktyarsa dan SMP Negeri 1 Maumere.
7. Terdapat sebagian drainase tidak memiliki penutup drainase dan dibiarkan terbuka serta masih menggunakan penutupan drainase darurat untuk menjangkau aktifitas
8. Kondisi sirkulasi jalur pedestrian belum mampu memberikan kenyamanan termal bagi pejalan kaki.
9. Sampah yang berserakan disekitar koridor jalan dan di dalam drainase yang menimbulkan bau.
10. Pencahayaan pada malam hari masih belum mampu memberikan yang terbaik sebagaimana mestinya.
11. Tidak terdapat jalur khusus untuk kaum difabel.

Potensi yang ada pada lokasi site yakni, lokasi berada di pusat kota Maumere dan jalan Amad Yani memiliki fungsi penghubung antar kota Maumere dengan Larantuka, Maumere dengan kota Ende. Disekitar lokasi ada bangunan multi fungsi sebagai sarana Pendidikan, ditandai dengan adanya bangunan-bangunan Pendidikan yang menjadikan koridor sangat potensial, dan bangunan penunjang ekonomi adanya pertokoan, bangunan Bank, bangunan Koperasi serta pemukiman rumah warga yang berjejer disepanjang jalan Ahmad Yani, dan terdapat vegetasi yang cukup dengan ada beberapa jenis tanaman pohon seperti pohon Angsono, serta adanya jaringan utilitas diantaranya jaringan Listrik, jaringan wifi dan lampu jalan.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (dalam Moleong 2004) menguraikan bahwa pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis dapat lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis. Metode penelitian yang digunakan berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik analisis data adalah alat yang digunakan dalam mengolah data, baik data primer maupun data sekunder. Dalam bidang perancangan kota, terdapat teknik analisis data yang lebih spesifik dan akurat karena memang diperuntukkan bagi bidang perancangan kota. Berikut ini merupakan rangkaian metode dalam merancang sebuah kota,

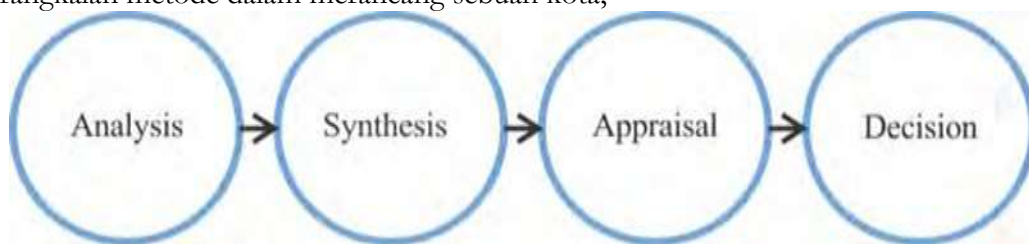


Diagram 1. Tahapan Metode Merancang Kota

Sumber: Moughtin, 1999

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Path (Jalan)

Path merupakan elemen yang paling penting dalam image kota yang menunjukkan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum, yakni jalan, gang-gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran dan yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum, yakni jalan, gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran dan sebagainya. *Path* pada wilayah Koridor Jalan Ahmad Yani sebagai rencana media transportasi, serta jalan-jalan di sekitarnya. Berdasarkan hasil analisis untuk *path* ada beberapa titik yang pada jam-jam tertentu terjadi perlambatan laju transportasi dalam arti bahwa kecepatan transportasi dari 40 km/jam menurun menjadi 20 km/jam.

Seperti pada segmen I terjadi di depan SCC dan lapangan kota baru. Segmen terjadi pengeurngan kecepatan terjadi di depan sekolah SDN contoh, SMP Vivi Virgo Fidelis, SMAK Bhaktyarsa, SD Bhaktyarsa, SMPN I Maumere dan SMKN III Maumere. Sedangkan untuk segmen III terjadi di depan Barata dan pertigaan patung bebing. Wajah jalan Ahmad Yani perlu ditata dengan baik agar dapat menampilkan ciri kas kota Maumere, karena fungsi jalan ini termasuk jalan Arteri Sekunder. Merespon dari hasil analisa tersebut maka perlunya penataan rambu-rambu jalan seperti lampu sebagai tanda perlambatan laju kecepatan diberi rambu kusus pada titik-titik terjadinya kendala dan memperlebar koridor jalan agar pengguna pedestrian bisa menggunakan jalur sesuai dengan kebutuhan yang sudah diatur terhindar dari kemacetan dan bahaya yang tidak diinginkan (kecelakaan).

Analisis Edges (Batas)

Elemen *edges* pada pembagian tiap segmen koridor jalan Ahmad Yani untuk membatasi kawasan segmen I, Segmen II dan segmen III di perkotaan Maumere Kabupaten Sikka. Pedestrian juga dibutuhkan *Edges* untuk median pembatasan berdasarkan rute dan jalurnya masing-masing.

Koridor jalan Ahmad Yani terdapat di beberapa area yang tidak mempunyai batas, dalam analisa terdapat di segmen III mulai dari depan Grapari sampai pertigaan sorum motor dan segmen II terdapat di samping susteran SSPS Maria pembantu abadi sampai di jalur masuk jalan Kesehatan. Menjawab persoalan *edges* dalam penataan ini yakni memberi batas dengan mengacu pada aturan dan

membagi jalur khusus pengendara, jalur khusus pejalan kaki serta jalur khusus untuk kaum difabel dan jalur sepeda.

Analisis Distrik (Kawasan)

Distrik adalah kawasan yang memiliki karakter atau aktivitas khusus yang mudah dikenali dan dibedakan oleh pengamat.

Distrik yang dimaksud pada wilayah kajian adalah kawasan campuran, perumahan warga, kawasan Pendidikan dan Kawasan perdagangan di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani kota Maumere Kabupaten Sikka. Berbagai aktifitas dan kegiatan tersebut menjadikan kawasan koridor ini sangat menarik dan menjadi icon untuk citra kota Maumere. Pada segmen II ada perubahan lahan, koridor jalan di segmen II lebih dominan bangunan pendidikan, maka perubahan lahan untuk area tersebut sangat dibutuhkan. Penambahan lahan tersebut yaitu 2 m dari sisi kiri dan sisi kanan jalan. Perubahan penambahan lahan tersebut dengan maksud semakin luas dan ruang gerak yang semakin terbuka, tidak menutup kemungkinan penempatan halte juga semakin lebar. Sehingga mampu mengakomodir kegiatan yang akan berjalan nantinya. Misalnya siswa/siwi yang menunggu jemputan atau menunggu angkutan umum dapat beristirahat santai dan duduk menunggu di halte yang sudah disiapkan dan tidak lagi duduk di bahu drainase ataupun bersandar ditembok.

Analisis Nodes (Pusat Kegiatan)

Elemen *nodes* dapat ditemukan pada simpul strategis yang dapat menghubungkan atau mengubah arah atau aktivitas yg memberikan perasaan pada pengamat bahwa mereka memasuki atau keluar dari kawasan tersebut. Pada Koridor Jalan Ahmad Yani Perkotaan Maumere Kabupaten Sikka, elemen *nodes* terletak area bangunan Barata, pengadilan Negeri dan bangunan SCC. Penataan koridor ini sangat efisiensi dengan kegiatan yang ada. Perlu ditempatkan pada area ini yakni tempat duduk untuk orang yang akan berkunjung dan selesai berkunjung ataupun yang ingin melakukan kegiatan di area tersebut. Potensi yang dapat dimanfaatkan yakni depan Sikka Convention Center (SCC) tepatnya dipersimpangan lampu merah, terdapat lahan kosong, dalam penataan ini dapat memanfaatkan area tersebut dengan mengadakan tempat duduk.

Analisis Landmark

Landmark adalah elemen citra kota yang paling mudah dikenali karena merupakan simbol dari kawasan yang dapat menarik perhatian dengan bentuk unik serta skala yang berbeda dari lingkungannya sehingga dapat menjadi salah satu elemen yang membantu orang mengenali suatu daerah. *Landmark eksisting* pada wilayah Koridor Jalan Ahmad Yani Perkotaan Maumere adalah patung selamat datang dan Tugu Gendang. Dalam penataan area ini menjadikan *Landmark* kegiatan didukung dengan lahan kosong di belakang patung selamat datang yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat parkir dan PKL.

Analisis Komponen Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Fasad merupakan bagian yang dapat memperlihatkan ekspresi dari suatu bangunan sehingga dapat memberikan kesan menarik. Karakteristik bangunan yang berada di kawasan studi umumnya memiliki daya tarik yang berbeda beda, itu dapat dilihat dari masing-masing segmen. Seperti yang terlihat pada Segmen I (Tugu Gong sampai Perempatan TK Pantirini) dimana kondisi tata masa bangunan ini cenderung tidak memiliki kesan menarik dan monoton.

Hal ini dikarenakan pada Segmen I ini didominasi oleh beberapa perkantoran, kios-kios dan bengkel yang menggunakan bahan material dari bambu dan tripleks yang tidak menunjukkan kesan atau pandangan menarik. Terlihat juga bangunan kios dan bengkel di bangun dekat sekali dengan badan jalan yang mengakibatkan tidak terapnya garis sempadan bangunan.

Dengan persoalan tersebut maka dalam penataan ini diperlukan aturan untuk bangunan disekitar koridor jalan Ahamad Yani, agar dapat menrapakan GSB dan penataan bangunan diatur agar tidak dibangun berdekatan dengan badan jalan sehingga terhindar dari penyalagunaan jalur yang seharusnya difungsikan untuk pedestrian malah digunakan oleh pelaku usaha sebagai tempat usaha.

Segmen II (TK Pante Rini sampai pertigaan sorum motor) tata masa bangunan yang beragam namun cenderung kotak tidak memiliki keindahan visual, karena kegiatan yang ada pada

Segmen II lebih dominan kegiatan Pendidikan hal ini ditandai dengan adanya beberapa bangunan pendidikan. Dalam penataan koridor jalan Ahmad Yani tata masa bangunan diatur dengan bentuk dan masa bangunan yang sama untuk beberapa bangunan sekolah sehingga menghasilkan tata masa bangunan yang indah dan tidak terkesan monoton.

Analisis Sirkulasi dan Parkir

Pola jaringan jalan yang ada di Perkotaan Maumere berbentuk Linier atau memanjang, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang ada. Umumnya sistem penghubung di suatu kawasan berpedoman kepada keterkaitan antara sirkulasi eksternal dan internal pada Kawasan tersebut yang juga merupakan bagian penting dalam konsep perencanaan teknis kota. Potensi sarana transportasi yang perlu di tangani dalam perencanaan terutama dalam pengaturan dan penataan “*Desain Geometrik*” dalam perencanaan jalan lingkungan yang baru sebaiknya mengikuti tapak yang sudah ada (*site original*). Sistem penghubung berupa jalan gang maupun jalan yang tidak dilewati kendaraan roda 4, dapat diterapkan pada kawasan permukiman.

Dilihat pola sirkulasi kendaraan yang paling dominan yaitu pada waktu di pagi hari dan sore hari, masyarakat yang ada di Perkotaan melakukan perjalanan untuk berbagai aktifitas. Pola Parkir yang ada di Koridor Jalan Ahmad Yani bila dilihat dari kondisi eksisting yaitu ada 2 pola parkir, *parking on street* dan *parking off Street*. Penerapan Pola *Parking on Street* di Koridor Jalan Ahmad Yani terdapat di kantor pos, Sikka Conventioon Centre (SCC), kantor Bupati lama, bangunan Sekolah, pengadilan Negri Maumere, toko kunci mas dan Swalayan Barata. Sedangkan *parking off Street* terdapat di warung dan bengkel. Adanya pelaku usah warung dan bengkel maka perlunya penambahan lahan untuk parkir sehingga tidak terjadainya perkiran bayangan diseputar badan jalan Ahmad Yani. Usaha bengkel penggunaan lahan masih terlalu minim, menyebabkan oli rembes di jalan dan dapat menyebabkan kemacetan dan membahayakan bagi pengguna jalan.

Analisis Komponen Jalur Pedestrian

Daerah pedestrian dapat berada di dalam atau di luar bangunan. Dalam bangunan dapat dibedakan antara pejalan yang bersifat Vertikal berupa tangga, lift dan ramp. Untuk diluar bangunan dapat dibedakan menjadi yang terlindung dan tidak terlindung atau yang terbuka. Diluar bangunan yang terlindung seperti arcade, lorong, sela bangunan dan untuk yang tidak terlindung (terbuka) seperti trotoar (*Side ewalk*) dan jalur pedestrian yang terletak di kiri-kanan tepian badan jalan.

Secara umum, kondisi pejalan kaki yang ada di kawasan studi hanya terdapat di beberapa Segmen I, II dan III ada jalur pedestrian baik sisi kiri dan kanan jalan. Namun masih ada beberapa titik koridor yang belum adanya jalur pedestrian dan masiih menggunakan bahu jalan untuk transportasi pedestrian sepperti segmen III di sisi kanan jalan mulai dari Grapari sampai di pertigaan Ramayana Motor, segmen II tepatnya di Biarra SSPS Maria Pembantu Abadi dan segmen I terdapat di samping TK Pantiini sampai di jalan Kesehatan.

Analisis Komponen Pendukung Kegiatan (Activity Suport)

Pendukung Kegiatan (*Activity Support*) muncul oleh adanya keterkaitan antara fasilitas ruang-ruang umum perkotaan dengan seluruh kegiatan yang menyangkut penggunaan ruang perkotaan yang menunjang akan keberadaan ruang-ruang umum perkotaan. Kegiatan-kegiatan dan ruang-ruang umum bersifat saling mengisi dan melengkapi.

Analisis komponen Tata Informasi (Advertising Sign)

Tata informasi baik rambu ataupun reklame iklan merupakan elemen visual yang penting bagi perkotaan. Media informasi juga adalah penting bagi perkotaan. Media informasi juga salah satu kelengkapan “*Street and Environmental*” merupakan salah satu kelengkapan lingkungan atau “*Street and Environmental Furnitur*”. Tanda-tanda ini dapat menjadi orientasi bagi para pemakai jalan, identitas usaha, dan promosi, namun keberadaannya tidak tertata dengan baik dan dapat menimbulkan persoalan visual.

Analisis Komponen Jalur Hijau Jalan

Kondisi tata hijau di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani dapat berfungsi sebagai menyerap panas, penyerap polusi udara, penyerap kebisingan dan penyejuk. Namun dalam realitasnya penempatan tata hijau di sepanjang koridor Ahmad Yani masih minim. Bila dilihat tata hijau pada Segmen I terdapat pohon bringin yang tumbuh di depan bangunan Sikka Convention Centre,

sedangkan yang ada pada Segmen II yaitu ada pohon Angsono yang tumbuh di sepanjang koridor jalan seperti di sisi kiri depan perumahan warga.

Untuk Segmen III tidak ada sama sekali tata hijau, di Segmen III tersebut hanya ada tata hijau bersifat privat karena terdapat di rumah tinggal, itu pun jumlahnya sangat sedikit sekali. Sehingga bila disimpulkan bahwa sepanjang koridor jalan Ahmad Yani tersebut terkesan sangat gersang.

Lebih jelasnya untuk mengetahui keseluruhan kondisi jalur hijau jalan yang berada di Sepanjang Koridor Jalan Ahmad Yani di tinjau dari Kriteria penataan dapat dilihat pada Tabel berikut.

KESIMPULAN

Perkembangan koridor Jalan Ahmad Yani saat ini tidak diimbangi dengan kelengkapan elemen rancang kota yang baik. Menurut hasil temuan studi dapat disimpulkan bahwa kondisi komponen-komponen penataan elemen rancang kota ialah sebagai berikut:

1. Bentuk dan Tata Massa Bangunan
Dari beberapa permasalahan mengenai bentuk dan tata massa bangunan pada masing-masing segmen pemecahan permasalahan tersebut yaitu:
 1. Membuat tema perancangan koridor jalan Ahmad Yani
 2. Fasade bangunan disesuaikan dengan bentuk dan fungsi dari fasad bangunan itu sendiri
 3. Membuat pengaturan mengenai GSB dan KLB serta jumlah lantai yang sesuai dengan peraturan maupun undang-undang yang ada.
2. Sirkulasi dan Parkir
Permasalahan yang ada pada Sirkulasi dan parkir sangat kompleks maka dibutuhkan pemecahan permasalahan tersebut yaitu:
 1. Sirkulasi
Membuat marka jalan yang berguna untuk memisahkan jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki dan Menempatkan penerangan disisi kiri dan kanan jalan.
 2. Parkir
Memaksimalakn fungsi *on Street parking* dan *off street parking*, menempatkan tanda larangan *on street parking* di lokasi pada setiap segmen dan untuk bangunan perdagangan dan jasa harus disiapkan *off street parking* berupa tempat parkir basement maupun parkir di depan gedung.
3. Jalur Pedestrian
Karena sebagian sudah mempunyai jalur pedestrian, oleh karena itu jalur pedestrian dibuat menerus baik kiri dan kanan jalan dengan lebar 2 meter, Jalur pedestrian ini dilengkapi dengan *street furniture* dan lansekap
4. Pendukung Kegiatan
Pendukung aktifitas yang berada di koridor jalan Ahmad Yani memiliki peranan yang cukup penting untuk kegiatan yang ada di dalam kawasan studi, namun dilihat dari kondisi eksistingnya keberadaan pendukung kegiatan dirasa sangat kurang untuk itu pemecahan solusi yaitu:
 1. Untuk itu dibutuhkan pendukung kegiatan yang dapat mendukung setiap segmen seperti mesin ATM, pos keamanan, serta area istirahat.
2. Tata Informasi (Signage)
 1. Tata informasi yang menunjukan bangunan (Perdagangan maupun jasa) desain yang menonjol ke badan jalan tidak diizinkan keberadaannya atau jika memungkinkan di geser sehingga tidak melewati batas jalan maupun trotoar.
 2. Tata informasi yang menunjukan iklan komersial yang penempatannya tidak pada tempatnya dihilangkan dan keberadaannya juga dibatasi dalam jumlahnya
 3. Dimensi ukuran, penempatan harus diatur

4. Bentuk harus disesuaikan karena akan mempengaruhi visual
3. Jalur Hijau Jalan
 1. Pohon yang diletakan harus memberikan peneduh
 2. Penempatan pangkal pohon tidak diizinkan diperkeras
 3. Membuat palet lansekap disepanjang jalur pedestrian
4. Adapun penentuan kriteria khusus berdasarkan tinjauan dari pedoman teknis fasilitas pejalan kaki Menteri PUPR 02/SE/M/2018 yaitu dengan observasi lapangan maka didapati elemen-elemen terhadap kondisi pedestrian pada tiap koridor yang memiliki permasalahan dan kondisi fisik yang hampir sama maka dari itu secara umum penentuan kriteria khusus dalam penataan jalur pedestrian juga sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, R. J., Eriawan, T., & Aditia, E. (2022). Usulan Penataan Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan Kota Padang. *Jurnal Rekayasa*.
- Damia, F. N., & Nugrahaini, F. T. (2020). Kualitas dan Kenyamanan Jalur Pedestrian di Penggal Jalan Slamet Riyadi Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(2), 162-170.
- Dharmawan, D. (2004). Mengamati Peran Pedestrian dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Sudirman-Thamrin Jakarta. *Artikel Jurnal Ilmiah Arsitektur NALARs*, 3, 76-95.
- Iswanto D. (2006). Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman ENCLOSURE*, Volume 5 Nomor 1. Maret 2006, 21-29
- Gobang, A. A. K. S. (2019). Eksistensi RTH Publik bagi Generasi Milenial di Kota Maumere. *Prosiding SEMSINA*, IV-25. Indonesia, I. T. D. P. (2019). Pandungan Desain Fasilitas Pejalan Kaki: DKI Jakarta 2017-2022. Jakarta: Institute for Transportation Development Policy Indonesia.
- Kalionga, F. G., Kumurur, V. A., & Sembel, A. (2014). Kajian aspek kenyamanan jalur pedestrian Jl. Piere Tendean di Kota Manado. *SABUA*, 6(2), 243-252.
- J. P. S. (2020). Analisis Keberadaan *Street Furniture* Sebagai Citra Kota.
- Lynch, Kevin. (1976). *Managing The Sense of The Region*. MIT Press: United State.
- Moughtin, C. (1992). *Urban Design, Street and Square, an imprint of butterworth Heineman ltd, Linacrehouse*
- Moughtin, Cliff. (1999). *Urban Design : Method and Techniques*. Architectural Press : Oxford
- Muafani, M. (2014). Pengaruh *Street Furniture* Jalur Pejalan Kaki Koridor Jalan Utama Pada Pusat Perdagangan Terhadap Kenyamanan Pengguna. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsig*.
- Mylajingga, N., & Mauliani, L. (2019). Kajian Elemen Perancangan Kota Hamid Shirvani. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(2), 123-130. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/Prt/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan
- Priyandoko, Z., Hermawan, A., & Taufik, M. (2014). Penataan Koridor Jalan Jenderal Sudirman Perkotaan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Dilihat Dari Elemen Rancang Kota. *Jurnal Planologi Unpas*.
- Purwantiasning, A. W., Mauliani, L., & Aqli, W. (2013). Kajian jalur pedestrian sebagai ruang terbuka pada area kampus. *NALARs*, 12(2).
- Sakinah, R. Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C., & Prakarso, B. (2018). Kriteria pedestrian di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1)51-55.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company
- Untermann, R. K. (1984). *Accommodating the pedestrian: Adapting towns and neighbourhoods for walking and bicycling*. U U RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. 2009, Kamus Penataan Ruang. Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum.